



Analisis *Non Performing Loan* Untuk Menilai Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Jln.Kesehatan No.3, Beru, Kec.Alok Timur, Kabupaten Sikka, Indonesia

Korespondensi penulis: wihelminajaeng@gmail.com

Abstract. *A State-Owned Enterprise is a business entity whose capital is largely owned by the state. Thus, all BUMN activities are generally supervised by the state. The aim of this research is to find out and explain NPL in assessing profitability at BRI (Persero)Tbk which is listed on the IDX for the 2021-2023 period. The ratios used in assessing profitability are ROA, ROE, NPM. This research method uses a quantitative descriptive approach. The results of this research show that the NPL from 2021 is 3.08%, in 2022 it is 2.82% and in 2023 it is 3.12%, while ROA, ROE and NPM have increased over the three years. NPL at BRI (Persero) Tbk registered on the IDX for the 2021-2023 period experienced increases and decreases in the good category of $\leq 5\%$ and the banking ability to generate profits was measured based on profitability ratios.*

Keywords: NPL, ROA, ROE, NPM.

Abstrak. Badan Usaha Milik Negara merupakan sebuah badan usaha yang sebagian besar modalnya adalah milik negara. Sehingga, semua aktivitas BUMN secara garis besar diawasi oleh negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan NPL dalam menilai profitabilitas pada PT BRI (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Rasio yang digunakan dalam menilai profitabilitas yaitu ROA, ROE, NPM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dari tahun 2021 sebesar 3,08 %, tahun 2022 sebesar 2,82 % dan tahun 2023 sebesar 3,12 %, sedangkan ROA, ROE dan NPM mengalami peningkatan selama tiga tahun. NPL pada PT BRI (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 mengalami kenaikan dan penurunan dengan kategori baik sebesar $\leq 5\%$ dan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas.

Kata kunci: NPL, ROA, ROE, NPM.

1. LATAR BELAKANG

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank selaku entitas yang mengelola dana publik memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat serta mencerminkan posisi keuangan dan kinerja bank secara utuh, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan komprehensif bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, dalam taraf internasional, Indonesia sebagai anggota *Group of Twenty* (G20) berkomitmen untuk secara konsisten menerapkan standar akuntansi dan

menyusun laporan keuangan yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Melalui laporan keuangan yang mengacu pada IFRS, perusahaan termasuk perbankan, memiliki laporan keuangan yang bisa diterima secara global dengan tingkat keterbukaan yang lebih baik, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pasar internasional dan dapat mendorong peningkatan investasi.

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana ke masyarakat, dan memberikan pelayanan produk dan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya.

Menurut Diyanti & Widyarti (2012) berpendapat jika ingin mengetahui nilai kredit bermasalah biasanya dilihat dari rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) yakni suatu rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika rasio NPL rendah maka semakin baik tingkat kondisi perbankan dan tingkat kredit bermasalah baru juga akan lebih rendah (Harun, 2016; Hutagalung & Ratnawati, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan NPL dalam menilai profitabilitas pada PT BRI (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Rasio yang digunakan dalam menilai profitabilitas yaitu ROA, ROE, NPM.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut kasmir (2012:86) menjelaskan mengenai kredit dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti “crede” artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada sipenerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi sipenerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/ 2 /PBI/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, Dan Uang Muka Untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Pasal 8 ayat 1 a “ rasio Kredit

bermasalah atau rasio Pembiayaan bermasalah secara bruto kurang dari 5% (lima persen)”. Pasal 1 ayat 5 : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BUK dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2008), *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Apabila *Non Performing Loan* (NPL) naik maka akan berdampak negatif bagi bank karena akan mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin kecil risiko kredit yang dimiliki oleh bank atau perusahaan tersebut.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu dapat diragukan. Kredit bermasalah terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi nilai rasio ini menjelaskan bahwa semakin buruk pula kualitas kredit bank tersebut. Kondisi seperti ini yang akan menyebabkan bertambah besarnya jumlah kredit bermasalah bank tersebut yang akan berdampak pada kesehatan bank tersebut. (Riyadi, 2004).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir,2014:115). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan tiga rasio, yaitu Rasio *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. (Dendawijaya,2000:119-122) :

1. Rasio *Return On Assets*

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Rasio *Return On Equity*

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. Rasio *Net Profit Margin*

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu penelitian dilakukan pada Juli 2024 dan lokasi penelitian dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses melalui internet situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/id> pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Tabel 4.1 Data Rasio *Non Performing Loan* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

No.	Tahun	<i>Non Performing Loan</i>
1.	2021	3,08 %
2.	2022	2,82%
3.	2023	3,12%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai NPL dari periode 2021, 2022 dan 2023 mengalami penurunan dan kenaikan. Menurut standarisasi atau Surat Edaran Bank Indonesia No,15/7/DPNP 2013 NPL yakni sebesar 5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kredit bermasalah pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. secara keseluruhan berada pada kategori baik dikarenakan nilai NPLnya tidak mencapai angka 5%. Hasil penelitian diatas sesuai dengan Firmansyah & Sam (2022) dan Aristianti & Nurulrahmatiah (2021) bahwa NPL Bank BRI Tbk. terkategori baik dikarenakan dibawah standar 5%.

Tabel 4.2 Rasio *Return On Assets*, Rasio *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

No	Tahun	ROA	ROE	NPM
1.	2021	2,44 %	11,36 %	74,62 %
2.	2022	3,46 %	16,94 %	108,67 %
3.	2023	3,88 %	19,09 %	132,43 %

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa Rasio *Return On Assets* untuk periode 2021, 2022 dan 2023 mengalami peningkatan, artinya kemampuan manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return On Equity untuk periode 2021, 2022 dan 2023 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan kemampuan manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mengelola modal yang tersedia untuk menunjukkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena deviden yang dibagikan akan bertambah kembali sebagai *retained earning* juga semakin baik.

Net Profit Margin untuk periode 2021, 2022 dan 2023 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori baik dikarenakan nilai NPL pada PT Bank BRI (Persero) Tbk dari periode 2021, 2022 dan 2023 tidak mencapai angka 5%, sedangkan Rasio *Return On Assets*, Rasio *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* pada PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 selalu mengalami peningkatan hal ini dikarenakan manajemen mampu dalam menjaga stabilitas profit. Penulis juga memberikan saran agar pihak manajemen bank tetap mempertahankan profit dan minimalisasi terjadinya NPL dan memaksimalkan penyaluran kredit, sehingga nilai NPL tetap berada di bawah 5 %.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/ 2 /PBI/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, Dan Uang Muka Untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.
- Dendawijaya. (2000). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 290-299.
- Hutagalung, E. N., & Ratnawati, K. (2013). Analisa rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2004). *Banking Assets and Liability Management* (kedua). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Yuniar, D. Z., Suherman, E., & Epty, D. (2022). Analisis Non Performing Loan pada PT Bank BRI tbk. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2189–2194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2723>